

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi umum dilakukan untuk tujuan mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan yang efisien. Angkutan umum merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas dan mobilitas sebagian besar masyarakat perkotaan, bagaimanapun majunya suatu perkotaan akan tetap membutuhkan suatu angkutan umum. Kota dengan segala aktivitasnya membutuhkan sarana transportasi guna menunjang pergerakan masyarakatnya di sekitar wilayah yang berbatasan dengan wilayah kota. Pengguna angkutan umum menghendaki adanya tingkat pelayanan yang cukup memadai, baik waktu tempuh, waktu tunggu maupun keamanan dan kenyamanan yang terjamin selama perjalanan, oleh sebab itu perlu diadakan suatu sistem angkutan umum yang mencakup sistem pengoptimalisasian jumlah armada berdasarkan pada pola permintaan angkutan pada periode jam-jam tertentu serta efisiensi sistem lalu lintas kota dan kebijaksanaan pemerintah daerah.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi termuda di Indonesia pada saat ini. Provinsi tersebut lahir sebagai hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Utara yang ditetapkan berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo. Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebanyak 1.133.237 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0,02 persen dari Tahun 2014. Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Gorontalo sebesar 100,38 dengan

jumlah laki-laki sebanyak 567.695 jiwa dan perempuan sebanyak 565.542 jiwa. Bertambahnya penduduk di Provinsi Gorontalo maka semakin tinggi ketergantungan masyarakat akan pelayanan jasa angkutan umum. Provinsi Gorontalo mempunyai 2 unit terminal tipe A yang terletak di Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo, 6 unit terminal tipe B, dan 11 unit terminal tipe C. Untuk melayani trayek-trayek pada terminal-terminal tersebut, terdapat 333 unit armada antar kota dalam provinsi (AKDP). Angkutan Umum Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) masing-masing terdapat 33 trayek yang melayani 6 kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Adapun trayek yang arah tujuannya ke Kabupaten Gorontalo Utara yakni melalui Terminal 42 Andalas Kota Gorontalo – Terminal Isimu – Terminal Molingkapoto – Pelabuhan Kwandang, kemudian dari Terminal 42 Kota Gorontalo – Terminal Isimu – Kwandang – Atinggola. Jarak antara Kota Gorontalo menuju Kwandang ± 63 km, untuk Kota Gorontalo sampai Atinggola ± 102 km. Mobilitas angkutan umum AKDP trayek Kota Gorontalo – Kabupaten Gorontalo Utara cukup padat dikarenakan tingginya permintaan penumpang menggunakan angkutan umum trayek tersebut, dengan alasan dan kepentingan yang beragam. Jumlah angkutan umum yang memiliki ijin untuk melayani trayek Terminal 42 – Kwandang adalah sebanyak 46 unit kendaraan, trayek Terminal 42 - Atinggola dilayani oleh 38 unit kendaraan. Pada jam-jam sibuk ada di beberapa angkutan umum banyak digunakan melebihi kapasitas maksimumnya. Sebaliknya juga terjadi pada jam-jam tidak sibuk, kendaraan umum setengah kosong dan terpaksa melakukan kompetisi dengan angkutan umum lainnya untuk mendapatkan

penumpang. Untuk mengetahui kinerja pelayanan angkutan umum yang sudah ada maka perlu dievaluasi dari waktu ke waktu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi kinerja angkutan umum Rute Pusat Kota Gorontalo – Atinggola?
2. Bagaimana evaluasi jumlah armada yang beroperasi untuk rute Pusat Kota Gorontalo – Atinggola?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini yaitu :

1. Mengevaluasi kinerja angkutan umum untuk rute Pusat Kota Gorontalo - Atinggola
2. Mengevaluasi jumlah armada yang beroperasi untuk rute pusat Kota Gorontalo – Atinggola

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai beberapa batasan masalah dalam pelaksanaannya antara lain :

1. Survey dilakukan pada Terminal 42, Terminal Pasar Sentral, dan tempat berkumpulnya angkutan umum pada saat menunggu penumpang.
2. Penelitian ini hanya untuk angkutan umum jenis mikrolet berkapasitas 10 penumpang khususnya trayek Kota Gorontalo – Atinggola.
3. Metode yang dilakukan yaitu metode survei statis dan dinamis, yang dimaksud dengan survey statis yaitu survei di luar kendaraan sedangkan survei dinamis survei dilakukan di dalam kendaraan.

4. Wawancara dan kuisioner terhadap responden (penumpang) sebanyak 10 orang
5. Penelitian ini untuk survei statis dilakukan selama 7 hari, dan survei dinamis naik turun penumpang sebanyak 2 rit atau selama 2 hari yakni pada hari Senin dan Jumat .

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi instansi terkait Kota Gorontalo untuk memperbaiki pelayanan angkutan umum penumpang.
2. Data tambahan untuk memperbaiki kinerja angkutan umum di Provinsi Gorontalo secara khusus Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Rekomendasi untuk peningkatan kualitas pelayanan dan jumlah angkutan umum di Provinsi Gorontalo.